

**ANALISIS PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK
DISABILITAS DI MI MUHAMMADIYAH 5 JOMBANG**

TESIS



**Disusun Oleh:
Isti Fatmawati
202310660211072**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**ANALISIS PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK
DISABILITAS DI MI MUHAMMADIYAH 5 JOMBANG**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



**Disusun Oleh:
Isti Fatmawati
202310660211072**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**ANALISIS PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK
DISABILITAS DI MI MUHAMMADIYAH 5 JOMBANG**

Diajukan oleh :

**ISTI FATMAWATI
202310660211072**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Selasa/31 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Asse. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi



Pembimbing Pendamping



Asse. Prof. Dr. Endang Poerwanti

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ISTI FATMAWATI
202310660211072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Assc.Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi
Sekretaris	:	Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti
Penguji I	:	Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri
Penguji II	:	Assc.Prof. Dr. Arif Budi Wurianto

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ISTI FATMAWATI**

NIM : **202310660211072**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DISABILITAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 5 JOMBANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



ISTI FATMAWATI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunianya, sehingga tesis yang berjudul “Analisis Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang” dapat terselesaikan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak. Penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D sebagai Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai Kaprodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM dan Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran dalam penyelesaian tesis.
4. Segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tesis.
5. Kepala Sekolah dan segenap guru karyawan MI Muhammadiyah 5 Jombang
6. Teman teman seperjuangan Magister Pedagogi angkatan 2023, yang telah sama sama saling mendukung dalam proses penyelesaian tesis.
7. Tak lupa juga ucapan beribu terimakasih kepada kedua orang tua, dan keluarga yang telah mendukung penuh baik secara materiil ataupun secara moril sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

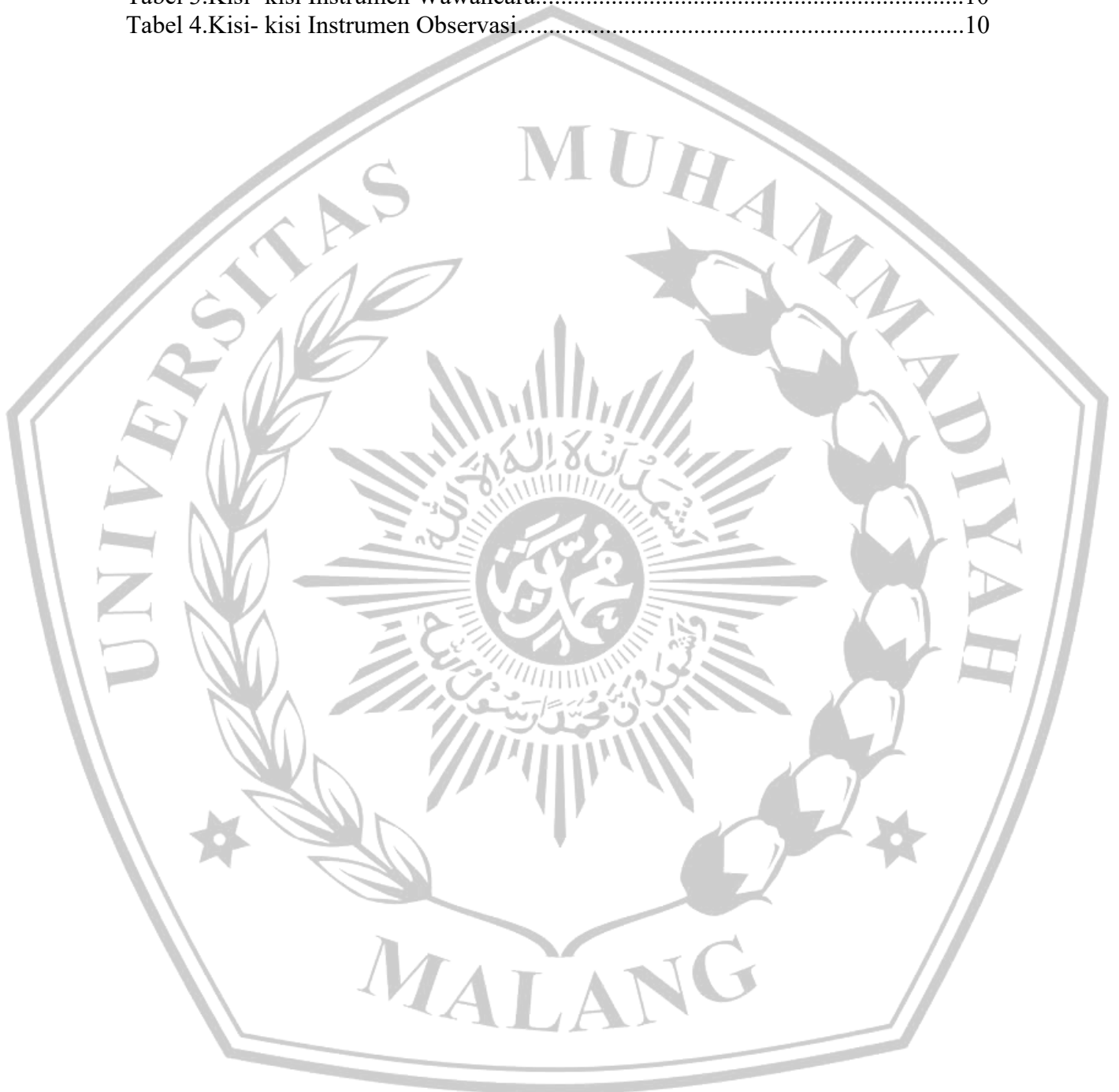
Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>vii</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>x</i>
<i>A. PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
<i>B. KAJIAN PUSTAKA</i>	<i>3</i>
1. Pendidikan Inklusi dalam Kerangka Kebijakan Pendidikan Nasional	3
2. Desain dan Pelaksanaan Pembelajaran Peserta didik Disabilitas.....	5
3. Literasi sebagai Elemen Penting dalam Pembelajaran.....	6
<i>C. METODE PENELITIAN</i>	<i>7</i>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	7
2. Subjek Penelitian	8
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	8
a. Dokumen.....	9
b. Wawancara	9
c. Observasi	10
5. Teknik Analisis Data.....	10
<i>D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</i>	<i>11</i>
1. Hasil Penelitian	11
2. Pembahasan.....	16
<i>E. KESIMPULAN</i>	<i>20</i>
<i>F. SARAN</i>	<i>21</i>
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	<i>22</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Instrumen Penelitian.....	8
Tabel 2.Kisi- kisi Instrumen Dokumen.....	9
Tabel 3.Kisi- kisi Instrumen Wawancara.....	10
Tabel 4.Kisi- kisi Instrumen Observasi.....	10



ABSTRAK

Fatmawati, Isti. 2024. *Analisis Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM (II) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran literasi peserta didik disabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang. Subjek penelitian mencakup guru pengajar inklusi. Pendidikan inklusi diartikan sebagai layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik disabilitas belajar bersama dengan peserta didik reguler dalam satu lingkungan sekolah. Pembelajaran literasi mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan menggunakan media multimodal seperti visual dan bahasa isyarat kepada 10 peserta didik disabilitas dengan kebutuhan khusus seperti down syndrome, daksa, slow learner, dan autisme. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *pull out*, di mana peserta didik disabilitas belajar di kelas reguler bersama peserta didik lainnya, namun pada waktu tertentu ditarik ke kelas sumber untuk mendapatkan pembelajaran literasi baca, tulis, dan hitung secara intensif agar siap belajar di kelas reguler. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumen, yang dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan evaluasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi bagi peserta didik disabilitas dilakukan secara inklusif dan adaptif, dengan memodifikasi bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran berbasis kebutuhan individual, dan melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan profesional lainnya.

Kata Kunci : *Pendidikan Inklusi, Pembelajaran, literasi, Disabilitas*

ABSTRACT

Fatmawati, Isti. 2024. *Analyze the literacy learning of students with disabilities at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Advisor (I) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM (II) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd

The purpose of this research is to analyze the literacy learning of students with disabilities at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang. The subjects of the study include inclusive education teachers. Inclusive education is defined as an educational service that allows students with disabilities to learn alongside regular students in a single school environment. Literacy learning encompasses a series of activities ranging from planning, implementation, to evaluation, integrating reading, writing, speaking, and listening skills using multimodal media such as visuals and sign language for 10 students with disabilities with specific needs like Down syndrome, physical disabilities, slow learners, and autism. The learning method used is "pull out," where students with disabilities learn in regular classes with other students, but at certain times they are brought to a resource class for intensive reading, writing, and arithmetic literacy education to prepare them for learning in regular classes. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documents, which are analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and research result evaluation. The research findings indicate that literacy learning for students with disabilities is carried out inclusively and adaptively, by modifying teaching materials, applying need-based learning strategies, and involving collaboration among teachers, parents, and other professionals.

Keywords: *Inclusive Education, Learning, Literacy, Disabilities*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk belajar bersama dengan peserta didik umum. Sistem ini sejalan dengan kerangka regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 5 dan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang menegaskan hak disabilitas untuk mendapatkan pendidikan yang setara, termasuk di sekolah reguler dengan pendekatan inklusif.

Tujuan utama pendidikan inklusi adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal setiap individu melalui penyesuaian metode pembelajaran, modifikasi kurikulum, fleksibilitas evaluasi, serta penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas (Septy Nurfadhilah, 2022). Dengan demikian, pendidikan inklusi tidak hanya mengakomodasi kebutuhan peserta didik, tetapi juga memastikan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran (Mujiati & Yoenanto, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan inklusi adalah literasi (Rohmah et al., 2023). Literasi berfungsi sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk mendukung pemahaman lintas mata pelajaran (Bu'ulolo, 2021). Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang bertujuan memberdayakan peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif sesuai kebutuhan dan potensi individu (Et.al, 2023). Dalam konteks pendidikan inklusif, literasi membaca menjadi landasan penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan pembentukan keterampilan hidup peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (I. Agustin, 2019).

Implementasi literasi di sekolah inklusif disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing individu (Septy Nurfadhilah, 2022). Berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan media multimodal, bantuan individual, serta modifikasi lingkungan belajar, diperlukan untuk meningkatkan keterampilan literasi (I. Agustin, 2019). Dalam hal ini, membaca dan menulis menjadi aspek utama dalam pengembangan literasi karena berperan dalam membangun dasar kompetensi literasi peserta didik (H. Agustin & Sartika, 2022).

Bagi peserta didik penyandang disabilitas, kemampuan membaca memiliki tujuan utama untuk membekali keterampilan literasi dasar sehingga mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan akademis maupun sosial (Rohmah et al., 2023). Lebih jauh, literasi membaca menjadi landasan penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial, sekaligus membuka peluang bagi pencapaian dalam berbagai bidang kehidupan (I. Agustin & Wiratama, 2021). Selain itu, keterampilan membaca juga menjadi fondasi bagi komunikasi yang efektif dan pengembangan diri peserta didik dalam menghadapi masa depan (Kertani et al., 2022).

Perbedaan literasi membaca pada peserta didik disabilitas dibandingkan peserta didik lainnya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan serta sikap guru di kelas inklusif (Rahmawan, 2020). Guru memainkan peran penting dengan memberikan bantuan individual, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, interaksi dengan teman sebaya, mendengarkan kebutuhan peserta didik, serta membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas inklusif (Novialassafitri et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai literasi peserta didik disabilitas sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang efektif, hal ini meliputi penyusunan bahan ajar yang sesuai, pelaksanaan evaluasi, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta implementasi kebijakan dan manajemen pendidikan inklusi yang optimal (Siti & Sholawati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik disabilitas di MI Muhammadiyah masih rendah, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil tes IQ dari psikolog. Dalam upaya memfasilitasi kebutuhan peserta didik, sekolah menerapkan sistem pull-out yakni peserta didik disabilitas melaksanakan pembelajaran di kelas reguler namun pada waktu tertentu akan ditarik dari kelas reguler untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sumber bersama guru pendamping (Rahmi & Muqowim, 2022).

Sehubungan dengan penulisan mengenai pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas sebagai bahan pertimbangan, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan, meliputi: 1) ” Literasi Peserta didik Penyandang Disabilitas Rungu Di Kelas Inklusif” (Novialassafitri et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan mendalam hasil temuan terdahulu dan melakukan analisis diskriptif kajian literasi penyandang disabilitas rungu. Hasil dari penelitian ini

menggambarkan literasi di kelas inklusif ditentukan oleh keterampilan literasi peserta didik penyandang disabilitas rungu, strategi pembelajaran dan dukungan teknologi. 2)” Eektivitas Media Big Book terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca”. (Punasri, 2023). Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui kevalidan media literasi Big Book, terhadap kecakapan membaca permulaan peserta didik tunarungu kelas Dasar IV di SDLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo. Hasil penelitian siklus I, siklus ke II, siklus ke III dan pada akhir siklus ke IV menunjukkan penggunaan media big book memberikan pengaruh positif akan pelaksanaan pembelajaran membaca awal peserta didik tunarungu.

Beberapa kesimpulan dari penelitian diatas menunjukkan literasi untuk peserta didik disabilitas di kelas inklusif ditentukan oleh keterampilan literasi peserta didik penyandang disabilitas, strategi pembelajaran dan dukungan teknologi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran literasi membaca untuk peserta didik disabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang. Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah 1) Bagaimana desain pembelajaran literasi yang laksanakan?. 2) Bagaimana pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas?, dan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tersebut tentu saja tidak terlepas dari 3) Bagaimana evaluasinya?. Peneliti ingin mengkaji lebih mendalam sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Inklusi dalam Kerangka Kebijakan Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan penting dalam penyediaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas Pasal 15 dan Pasal 32 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan khusus ditujukan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus yang dapat diselenggarakan secara inklusif maupun melalui satuan pendidikan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 menetapkan pendidikan inklusi sebagai sistem yang memberikan kesempatan bagi peserta didik penyandang

disabilitas untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan peserta didik reguler. Dalam hal ini, sekolah inklusi memiliki peran penting, tidak hanya melayani peserta didik reguler tetapi juga peserta didik difabel (I. Agustin, 2019).

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 4 Ayat 2 memberikan panduan bagi sekolah yang tidak ditunjuk oleh pemerintah kabupaten/kota untuk tetap menyelenggarakan pendidikan inklusi. Ketentuan tersebut meliputi: a). Pemerintah kabupaten/kota wajib menunjuk minimal satu sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama di setiap kecamatan, dan satu sekolah menengah atas untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif, yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus atau dengan bakat/ kecerdasan istimewa; b). Sekolah lain yang tidak ditunjuk tetap diperbolehkan menerima peserta didik berkebutuhan khusus atau berbakat/kecerdasan istimewa.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus tersedia di berbagai jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap inklusivitas dan kesetaraan akses, memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik lainnya di kelas reguler tanpa membedakan kondisi atau karakteristik tertentu (Wulandari & Hendriani, 2021).

Pendidikan inklusi memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Melalui interaksi dengan lingkungan yang beragam, peserta didik difasilitasi untuk beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari (Siti & Sholawati, 2019). Sekolah inklusi bukan bertujuan untuk menyamakan peserta didik difabel dengan peserta didik lainnya, tetapi untuk memastikan mendapatkan pendidikan yang layak sekaligus menjamin masa depan yang lebih baik.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 merumuskan tujuan pendidikan inklusi sebagai berikut: 1). Memberikan peluang seluas-luasnya bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, baik dalam aspek fisik, emosional, mental, sosial, maupun yang memiliki bakat atau kecerdasan istimewa, untuk mengakses pendidikan; 2). Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keragaman dan bersifat inklusif tanpa diskriminasi terhadap semua peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan inklusi tidak hanya memberikan akses pendidikan yang setara bagi peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman sebagai bagian dari upaya mencetak generasi yang lebih toleran dan inklusif.

2. Desain dan Pelaksanaan Pembelajaran Peserta didik Disabilitas

Desain pembelajaran di sekolah inklusi mencakup penggunaan media, strategi pembelajaran, kurikulum, kelas, dan model layanan yang dirancang untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Desain ini pada dasarnya sama dengan yang diterapkan kepada peserta didik reguler (Ainu Ningrum, 2022). Pembelajaran itu sendiri bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk sikap, dan menanamkan kepercayaan diri (Syafirin et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi sering kali dilakukan secara individual, artinya peserta didik berkebutuhan khusus diberi layanan secara personal dengan dukungan guru pendamping khusus (Siti & Sholawati, 2019). Pembelajaran bagi peserta didik disabilitas haruslah akomodatif, dengan materi pembelajaran yang dirancang fleksibel mungkin untuk memfasilitasi perbedaan kebutuhan di antara peserta didik (Yunaini, 2021)(Indrianto & Rochma, 2020).

Di sekolah inklusi, pengembangan kurikulum dilakukan melalui modifikasi berbasis pembelajaran individual. Penilaian terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan, kondisi, serta karakteristik individu (Utama, 2021). Untuk memastikan bahwa tujuan dari program yang dirancang dan dilaksanakan dapat tercapai, maka diperlukan evaluasi (Al-faruq, 2023). Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru menerapkan sistem evaluasi tes maupun non-tes (Rahmi & Muqowim, 2022). Penilaian dilakukan dengan merinci teknik penilaian, jenis instrumen, serta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Oktaviana Bheni et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik disabilitas di sekolah inklusi dilakukan di kelas reguler dan kelas inklusi. Model pull out menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan. Dalam sistem ini, peserta didik disabilitas mengikuti pembelajaran di kelas reguler namun pada waktu tertentu ditarik ke kelas

sumber untuk mendapatkan pembelajaran khusus bersama guru pendamping (Purbasari et al., 2022). Model pull out efektif diterapkan karena banyak peserta didik berkebutuhan khusus yang masih memerlukan pendampingan intensif dalam proses belajar (Rahmi & Muqowim, 2022). Dengan pendekatan desain pembelajaran yang akomodatif, pengembangan kurikulum yang fleksibel, dan evaluasi yang tepat, sekolah inklusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Literasi sebagai Elemen Penting dalam Pembelajaran

Literasi mencakup kemampuan bahasa yang melibatkan aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir, yang merupakan elemen esensial dalam pembelajaran (Bu'ulolo, 2021). Kemampuan literasi yang baik tidak hanya membantu peserta didik beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif dalam masyarakat digital. Hal ini menjadikan literasi sebagai komponen penting dalam pendidikan, guna mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang cerdas, responsif, dan kompetitif di era global (Fahrianur et al., 2021).

Secara umum, literasi berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mendalami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah, dengan keterkaitan erat terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat (Ardhi & Trihantoyo, 2021). Literasi bagi peserta didik disabilitas mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, Khusus bagi peserta didik disabilitas, literasi mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang didukung oleh media visual, bahasa isyarat, serta materi pendidikan. Efektivitas pengembangan literasi pada peserta didik disabilitas dipengaruhi oleh karakteristik individu, strategi pembelajaran, dan sikap guru di kelas inklusif, termasuk pemberian bantuan individu, dorongan interaksi, serta adaptasi lingkungan belajar (Finarsih, 2019) (Novialassafitri et al., 2021)(Septiana et al., 2022).

Literasi membaca adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu individu memahami huruf melalui aktivitas membaca, menulis, mengidentifikasi, menemukan, dan memanfaatkan teks tertulis untuk mengembangkan potensinya (Kertani et al., 2022). Dalam hal ini, membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang esensial

bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan lain yang mereka miliki (Rohmah et al., 2023). Kemampuan membaca memiliki peran penting untuk mendukung intelektual peserta didik (Alpian & Yatri, 2022). Membaca tidak hanya sebatas memahami huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan (Jerome & Ainsworth, 2020).

Jenis literasi yang berkembang saat ini meliputi: 1) Literasi dasar (membaca, menulis, mendengarkan, berhitung); 2) Literasi sains (tentang alam dan perubahan melalui aktivitas manusia); 3) Literasi digital (mencari informasi online); 4) Literasi media (memahami media cetak, elektronik, dan digital); 5) Literasi teknologi (penggunaan teknologi yang tepat dan etis); 6) Literasi visual (menganalisis gambar, foto, video, grafik); 7) Literasi informasi (mengetahui kapan dan jenis informasi yang diperlukan), dan 8) Literasi budaya dan kewarganegaraan (pengetahuan tentang keberagaman budaya dan nilai kewarganegaraan di Indonesia).

Literasi baca tulis dikembangkan berdasarkan lima prinsip dasar (Kemendikbud RI, 2017): 1). Holistik: Terintegrasi dengan literasi numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan di sekolah, keluarga, dan Masyarakat; 2) Terintegrasi: Diterapkan dalam kebijakan, program, serta kegiatan intra-, ekstra-, dan kokurikuler; 3) Berkelanjutan: Dilaksanakan secara dinamis, terus-menerus, dan berkesinambungan; 4). Kontekstual: Disesuaikan dengan konteks geografi, demografi, sosial, dan budaya setempat; 5). Responsif Lokal: Adaptif terhadap kearifan lokal untuk optimalisasi pelaksanaan di berbagai ranah.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini Pendekatan kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan detail mengenai desain pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi literasi membaca untuk peserta didik disabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang. Setelah diperoleh data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, gambar, dan foto, data kemudian diolah untuk selanjutnya dideskripsikan dengan menggunakan metode deskriptif secara akurat, sistematis, dan objektif mengenai fakta dalam penelitian.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar pendidikan inklusi di MI Muhammadiyah 5 Jombang sebanyak enam orang guna memberikan informasi yang akurat terkait pembelajaran literasi bagi peserta disabilitas yang terdiri dari 10 orang dengan jenis disabilitas dan kelas.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang menjadi lokasi penelitian, berlokasi di Kh. Achmad Dahlan, Mancilan, Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, waktu penelitian dimulai Januari-Juni 2024. Lokasi sengaja dipilih dengan mempertimbangkan sekolah membuka program layanan inklusi dengan menyediakan kelas sumber bagi peserta didik disabilitas.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara, di mana peneliti merekam secara verbal pernyataan informan, mencatat kejadian selama wawancara, serta melakukan refleksi pasca-wawancara; (2) Analisis dokumen, melalui kajian dokumen yang relevan dengan topik penelitian di MI Muhammadiyah 5 Jombang; (3) Observasi, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pencatatan hasil pengamatan. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi, yang dirancang untuk membantu pengumpulan data dari sumber yang relevan.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Teknik Penelitian
Desain pembelajaran literasi membaca	Wawancara Sumber data: Kepala Sekolah, Guru pengajar Inklusi Dokumen
Pelaksanaan pembelajaran	Sumber data: Data peserta didik, Catatan asesmen diagnostik, modul Ajar, Silabus, raport, hasil tes
Evaluasi pembelajaran	psikologi, tugas- tugas Observasi Sumber data: Kegiatan pembelajaran di kelas sumber, kegiatan pembelajaran di kelas reguler

(Sumber: Peneliti, 2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini berupa data peserta didik, catatan asesmen, modul ajar, silabus, raport, hasil tes psikologi, dan tugas- tugas peserta didik secara tertulis, serta foto- foto kegiatan pembelajaran di kelas sumber yang mendukung pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas MI Muhammadiyah 5 Jombang.

Tabel 2. Kisi- kisi Instrumen Dokumen

Komponen	Indikator
Kebijakan yang diterapkan sekolah	a. Program literasi yang dilaksanakan b. Adanya MOU dengan tenaga Ahli/psikologi
kurikulum yang digunakan	a. Adanya kurikulum Inklusi/ CP/TP b. Perangkat ajar yang tersedia/modul/materi c. Tersedianya jadwal Pelajaran
sarana yang tersedia	a. Suasana lingkungan belajar mendukung (baik/ bersih/asesibilitas) b. Kelas khusus/ ruang belajar/alat/media pembelajaran disabilitas
kesiapan guru,	a. Ketersediaan guru pendamping khusus
sistem perekrutan peserta didik	a. Hasil identifikasi kemampuan peserta didik b. Rapot/jurnal /catatan pembelajaran peserta didik c. tugas tugas yang dapat diakses

(Sumber: Peneliti, 2024)

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggali informasi terkait desain pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas. Desain pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan membelajarkan, bahan ajar atau materi yang digunakan. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran meliputi metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian terkait dengan evaluasi yang dilakukan. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dan mengacu pada instrumen yang sudah peneliti siapkan. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah dan enam guru inklusi di MI Muhammadiyah 5 Jombang.

Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator
Perencanaan Pembelajaran	Materi dan bahan ajar yang digunakan
Pelaksanaan pembelajaran	Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan
Evaluasi pembelajaran	Jenis dan alat penilaian

(Sumber: Peneliti, 2024)

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran dikelas sumber dan dikelas reguler. Data yang dihasilkan dari observasi meliputi rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan apakah sesuai dengan desain pembelajarannya, materi atau bahan ajar yang digunakan, strategi pembelajaran yang digunakan saat mengajar, serta evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran. Observasi juga dilakukan pada sarana prasarana buku dan media yang mendukung dalam pembelajaran.

Tabel 4. Kisi- kisi Instrumen Observasi

Fokus Pengamatan	Indikator
a.Mengamati jadwal kegiatan pembelajaran	Pengamatan jadwal di kelas inklusi
b.Mengamati lingkungan sekolah	Mengamati sarana prasarana yang menunjang pembelajaran
c.Mengamati pembelajaran	Mengamati bagaimana pembelajaran disabilitas Mengamati cara guru mengajar peneliti masuk kelas mengamati pembelajaran peserta didik disabilitas

(Sumber: Peneliti, 2024)

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu, 1). Reduksi Data (Data Reduction): Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dipilah untuk menyesuaikan dengan fokus penelitian. Tahap ini berfokus pada aspek desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi; 2). Penyajian Data (Display Data): Data yang telah direduksi diorganisasikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan

penjelasan rinci tentang hasil wawancara. Penjelasan ini dilengkapi dengan informasi dari hasil observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai data pendukung;

3). Penarikan Kesimpulan (Verifikasi): Peneliti menganalisis data untuk mengidentifikasi pola, tema, kesamaan, dan hubungan antar data. Kesimpulan sementara disusun berdasarkan data yang tersedia, kemudian diverifikasi dengan mencocokkan data dari berbagai sumber melalui triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas sebelum menyusun kesimpulan akhir.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru inklusi. Triangulasi teknik melibatkan perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, termasuk dokumen sekolah terkait pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas, yang digunakan sebagai data sekunder. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan kecukupan referensial berupa bahan, catatan lapangan, dan rekaman wawancara untuk mendukung validitas data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan data temuan penelitian yang telah dikumpulkan selama penelitian. Urutan penjelasan data dan temuan berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan observasi dan wawancara kepada enam guru pengajar inklusi yang terlibat dalam tim pelaksana pembelajaran inklusi di MI Muhammadiyah 5 Jombang. Para guru inklusi sudah berpengalaman menangani peserta didik disabilitas mulai tahun 2010 maka hampir sekitar 14 tahun. Sampai saat ini terdapat sekitar 10 (sepuluh) peserta didik aktif yang bersekolah dengan disabilitas downsyndrom, daksa, grahita, slow learner, downsyndrom, dan autisme yang tersebar di kelas satu, dua dan empat pada tahun ajaran 2023-2024.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, MIM 5 menerapkan model pembelajaran pull out, dimana peserta didik disabilitas akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan anak normal lainnya di dalam kelas reguler namun pada waktu tertentu peserta didik disabilitas akan ditarik dari kelas reguler untuk melaksanakan

pembelajaran di kelas sumber bersama guru inklusi dengan rentan waktu 1 jam pembelajaran bergantian selama tiga sesi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti kepada para subjek, yang dilakukan di kelas sumber maupun kelas reguler dengan fokus penelitian berupa desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

1.a Perencanaan Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas

Pada perencanaan pembelajaran sebagai desain pembelajaran, peneliti menggali informasi terkait materi atau bahan ajar, yang digunakan sebagai focus utama dalam pembelajaran, menurut Bu AM

Focus utama dalam pembelajaran membaca peserta didik disabilitas dengan macam- macam hambatan berbeda dan dari hasil asesmen awal yang dilakukan oleh masing- masing guru pendamping khusus di kelas inklusi menggunakan dua macam materi, yaitu materi dari kurikulum di kelas reguler dan materi yang dibuat sendiri oleh guru di kelas inklusi sesuai dengan kompetensi capaian masing- masing peserta didik disabilitas. Dan dengan materi pembelajaran yang berbeda- beda maka untuk setiap peserta didik disabilitas guru menggunakan bahan bacaan yang berbeda beda pula.

Berdasar uraian diatas, untuk penyampaian materi ajar yang berbeda- beda, masing- masing guru pendamping khusus memilih dan menyiapkan buku sumber yang berbeda- beda pula. Terlihat pada saat observasi, ada guru yang menggunakan buku sumber membaca bergambar, flash card dan bagi peserta didik dengan kemampuan membaca lancar menggunakan buku bacaan tema yang digunakan guru dikelas reguler. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bu HW:

Untuk kegiatan membaca peserta didik yang saya dampingi saya menggunakan buku bacaan dasar Montensori dan flash card, juga menggunakan buku bacaan bergambar yang menerangkan kejadian dicontohkan dengan gambar orang belajar, orang belanja dipasar, orang menyeberang jalan, serta dalam pencapaian kompetensi literasinya peserta didik mulai menyusun kalimat sederhana.

Secara aktif guru melakukan modifikasi pada bahan ajar materi yang disampaikan kepada peserta didik agar tujuan proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai seperti yang disampaikan bu AR

Guru memodifikasi bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik disabilitas dengan menjadikan bahan ajar lebih menarik, guru menggunakan kartu buku atau kartu kata dan buku bacaan bergambar atau buku cerita.

Dari berbagai informasi dalam perencanaan pembelajaran terkait pemilihan materi tidak banyak modifikasi yang dilakukan, tetapi belum tentu tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak berhasil. Pada saat observasi terlihat bahwa modifikasi yang dilakukan guru dituangkan dalam materi atau bahan ajar juga terlihat tidak hanya membaca, menyalin huruf, menebali huruf, juga ada kegiatan mewarnai gambar guna melatih motorik halus.

1.b Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Membaca Peserta didik Disabilitas

Didalam pelaksanaan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang berbeda- beda membutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang berbeda pula, baik yang dilakukan guru khusus dikelas inklusi secara full out atau guru di kelas reguler sehingga dua kegiatan tersebut berjalan bersamaan. Strategi pembelajaran meliputi model, metode, tujuan dan pendekatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut bu AR:

Cara yang dilakukan guru mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual peserta didik disabilitas dengan melakukan assessment awal kemampuan membaca peserta didik

Sedangkan menurut bu MK

Proses awal identifikasi dilakukan bersama oleh guru kelas, guru pendamping, orang tua dan psikolog sehingga bisa mendapatkan gambaran langkah apa yang harus diambil

Dari keterangan yang disampaikan bu AR dan bu MK diperoleh informasi bahwa identifikasi terkait kemampuan peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru kelas inklusi tetapi guru kelas reguler, orang tua dan tenaga ahli psikolog juga dilibatkan. Sehingga dari hasil identifikasi tersebut terbaca kemampuan masing- masing peserta didik disabilitas, tugas guru selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik. Macam- macam metode yang digunakan guru, menurut bu WCh

Metode pengajaran yang saya gunakan untuk peserta didik dengan kemampuan membaca suku kata dengan vocal “a” yakni peserta didik diajak untuk membaca suku kata secara berulang- ulang dengan pelafalan yang jelas, membaca suku kata yang disertai gambar, membaca dengan bantuan kartu atau media baca, peserta didik diajak bertanya jawab (individual learning) atau menghubungkan kata dengan gambar sesuai tingkatan dan kemampuan peserta didik.

Berdasar pada keterangan diatas, guru tidak hanya menggunakan satu jenis metode pembelajaran, tetapi bervariasi untuk pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas inklusi bersifat individual. Dan berbeda saat peserta didik disabilitas berada di kelas reguler, peserta didik mengikuti pembelajaran secara klasikal dan pada tingkat kelas satu peserta didik disabilitas didampingi guru pendamping khusus, sedang pada tingkat dua, tiga dan empat mendapat prioritas duduk didepan dan berdekatan dengan guru, hal ini seperti yang di sampaikan bu Yn salah satu guru kelas III A.

Syifa saya beri tempat duduk didepan meja guru, dan saat peserta didik lain mengerjakan matematika topik menghitung keliling bangun datar, maka Syifa hanya menggambar bangun dan menuliskan panjang sisinya tanpa menghitung keliling bangunnya karena melihat hasilnya syifa menggambar bangun saja masih kesulitan.

Pembelajaran peserta didik disabilitas dikelas reguler dilakukan penyederhanaan materi. Menurut keterangan bu AM ketika peserta didik disabilitas berada dikelas reguler pembelajaran sesuai kurikulum di kelas reguler yang disederhanakan, dengan menitik beratkan kemampuan berbau dan beradaptasi dengan lingkungan dikelas.

Hal tersebut sesuai dengan dokumen yang peneliti kumpulkan berupa dokumen capaian dalam pembelajaran. Menunjukkan capaian pada fase A peserta didik reguler tetapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi merupakan modifikasi dari capaian.

1.c Evaluasi Pembelajaran Literasi membaca Peserta didik Disabilitas

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan Peserta didik dalam mendalami materi yang disampaikan oleh guru perlu dilakukan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi guru menggunakan beberapa macam teknik Evaluasi seperti tes tulis, tes lisan, atau teknik non tes, seperti observasi, portofolio, rubrik dan teknik lain yang cocok sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik seperti yang disampaikan bu HW

Untuk menilai tingkat kemampuan membaca peserta didik, saya menggunakan penilaian secara berkelanjutan yang dilakukan melalui observasi, portofolio, ceklist pengamatan perilaku, tes membaca, dikte, kuis tebak gambar, games (teka-teki), penilaian diri serta jurnal.

Berdasar pada keterangan bu HW diatas menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi guru menggunakan serangkaian teknik penilaian baik dalam bentuk tes

maupun non tes. Guru menggunakan berbagai macam alat penilaian guna mengukur tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam membaca.

Termasuk untuk melihat pencapaian kompetensi dimasing- masing di kelas dengan model pembelajaran pull out, guru melakukan evaluasi yang disesuaikan capaian pembelajaran di kelas reguler yang disederhanakan, sesuai dengan disabilitasnya. seperti yang disampaikan oleh bu AM

Masing- masing peserta didik disabilitas mendapatkan dua raport hasil dari evaluasi yang dilakukan, yakni raport hasil pembelajaran di kelas inklusi dan raport di kelas reguler dengan menyesuaikan CP di kelas reguler yang disederhanakan. Raport di kelas reguler diperoleh peserta didik disabilitas ketika mengikuti evaluasi bersama peserta didik di kelas reguler, tergantung jenis disabilitasnya, jika mampu mengikuti materi pembelajaran di kelas kami samakan, namun jika tidak, kami bedakan.

Dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, tentu akan berkesulitan dalam mengerjakan soal- soal evaluasi di kelas reguler maka guru kelas melakukan pendampingan khusus ke peserta didik disabilitas di kelas reguler seperti mendikte, dan membacakan soal saat pelaksanaan evaluasi seperti saat Sumatif Akhir. Menurut bu AM

Jika mendapat soal yang sama dengan kelas reguler, maka peserta didik disabilitas menggunakan pendamping saat mengerjakan, jika peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan semua guru maka pendamping dari guru yang berjaga saat itu. Terdapat juga beberapa peserta didik yang mengerjakan di ruang inklusi dengan guru inklusi sebagai penjaga

Berdasar pada pernyataan bu MK diatas guru memberi kesempatan mengikuti evaluasi di kelas reguler, dan dengan guru pendamping baik guru pendamping. Hal tersebut menunjukkan fleksibilitas perlakuan bagi peserta didik disabilitas.

Berkaitan dengan pendampingan, hasil pengamatan peneliti pendampingan lebih intens dilakukan saat di kelas inklusi, sedangkan di kelas reguler peserta didik secara mandiri mengikuti pembelajaran klasikal. Beberapa tindakan yang dilakukan guru kelas seperti penempatan di bangku depan, atau pada penempatan bangku berkelompok, ada teman dalam kelompok yang secara bersama- sama ikut membantu agar dapat mengikuti pembelajaran.

2. Pembahasan

Pembahasan terkait analisis pembelajaran literasi membaca peserta didik disabilitas di MI Muhammadiyah 5 Jombang terdiri desain pembelajaran literasi membaca, pelaksanaan, serta evaluasinya. Hasil Kajian tersebut disusun sebagai berikut :

2.a Desain Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas Di MI Muhammadiyah 5 Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran literasi di kelas inklusi untuk peserta didik dengan disabilitas dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individu. Fokus utama terletak pada penyusunan dan penggunaan materi ajar yang adaptif, sesuai dengan kemampuan dan potensi setiap peserta didik. Pendekatan ini relevan dengan pandangan (Dwi Puji Astuti et al., 2020), yang menekankan pentingnya perencanaan materi dalam pembelajaran inklusi sebagai upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam mendukung pembelajaran, guru pendamping khusus memanfaatkan dua jenis bahan ajar utama, yaitu materi dari kurikulum reguler dan materi yang dirancang khusus. Hal ini diperkuat oleh (Ulfa et al., 2024), yang menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kurikulum reguler memastikan integrasi dengan pembelajaran di kelas reguler, sementara materi khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, seperti buku bergambar, flash card, dan buku bacaan reguler, untuk memenuhi kebutuhan literasi berdasarkan tingkat kemampuan membaca peserta didik (Gusti, 2021).

Pendekatan ini selaras dengan pendapat (Utama, 2021)Utama, yang menyatakan bahwa pembelajaran untuk peserta didik disabilitas menyesuaikan karakteristik individu, dan mendukung perkembangan masing-masing anak. Observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru secara aktif memodifikasi bahan ajar untuk menarik minat belajar peserta didik. Contohnya, buku cerita bergambar, kartu kata, dan media visual digunakan untuk mempermudah pemahaman materi. Selain itu, aktivitas seperti membaca, menyalin huruf, menebali huruf, dan mewarnai gambar dilakukan tidak hanya untuk mendukung perkembangan literasi, tetapi juga untuk melatih motorik halus peserta didik.

Meskipun modifikasi bahan ajar cenderung sederhana, pembelajaran tetap dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan literasi yang ditetapkan. Desain

pembelajaran literasi di kelas inklusi berfokus pada adaptasi materi ajar, strategi kreatif, dan pendekatan individual yang fleksibel. Desain ini selaras dengan pelaksanaannya, di mana guru secara aktif menggunakan bahan ajar variatif seperti buku bergambar, kartu kata, dan media visual untuk mendukung pemahaman peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi, seperti membaca dan menyalin huruf, dilakukan secara sistematis dan dirancang untuk mencapai tujuan yang tidak hanya akademik, tetapi juga pengembangan motorik halus. Hal ini bertujuan agar peserta didik disabilitas dapat mencapai kompetensi literasi sesuai kemampuan peserta didik (Yunaini, 2021).

Lebih dari itu, dengan memodifikasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu, lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif dapat tercipta. Selain meningkatkan capaian akademik, pendekatan ini juga memperkuat interaksi sosial serta memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta didik disabilitas (Siti & Sholawati, 2019). Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berbicara tentang akses, tetapi juga kualitas dan relevansi pembelajaran.

2.b Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Membaca Peserta didik Disabilitas

Pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik dengan karakteristik beragam memerlukan metode dan strategi yang sesuai (Siti & Sholawati, 2019). Pelaksanaan pembelajaran literasi peserta didik disabilitas sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan serta sikap guru, seperti memberikan bantuan individual, mendorong keterlibatan, menciptakan interaksi sosial, mendengarkan, dan membantu adaptasi dalam kelas inklusif (Novialassafitri et al., 2021).

Guru tidak hanya memilih strategi yang sesuai tetapi juga menunjukkan sikap memberikan perhatian individual, mendorong partisipasi aktif, memfasilitasi interaksi sosial, mendengarkan kebutuhan siswa, dan membantu beradaptasi di kelas inklusif. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap peserta didik.

Langkah awal untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengukur kemampuan akademik terkait literasi membaca peserta didik adalah dengan melakukan asesmen. Tidak ada batasan dalam menentukan jenis asesmen yang digunakan guru, tetapi hasilnya dapat secara terperinci mengukur kompetensi siswa sehingga metode yang digunakan guru tepat sehingga dapat mencapai tujuan dari

pembelajaran yang sudah direncanakan.

Hasil asesmen membantu guru merancang metode yang sesuai, seperti: 1) Membaca suku kata secara berulang; 2) Melatih dasar fonetik melalui pengulangan suku kata; 3) Membaca suku kata dengan gambar: mengaitkan teks dan gambar untuk membantu pemahaman; 4) mengenalkan kata baru secara visual dengan menggunakan media visual seperti flashcard

Strategi literasi dikembangkan berdasarkan literasi dasar yang mencakup membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan penggunaan media multimodal seperti visual (Finarsih, 2019). Strategi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi, serta berdampak nyata pada kemampuan literasi peserta didik (Dwi Puji Astuti et al., 2020). sehingga strategi yang digunakan mampu meningkatkan literasi peserta didik. Sehingga sangat penting kaitan antara metode, materi, dan kebutuhan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2.c Evaluasi Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas

Evaluasi pembelajaran adalah bagian integral dalam menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam konteks literasi membaca di kelas inklusi. Sebagaimana diungkapkan oleh Dwi Puji Astuti et al. (2020), evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai teknik evaluasi, baik berbasis tes maupun non-tes, yang meliputi observasi, portofolio, ceklis perilaku, tes membaca, dikte, kuis, permainan edukatif, evaluasi diri, dan jurnal. Pendekatan yang beragam ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan keterampilan membaca peserta didik, tetapi juga memastikan bahwa proses penilaian bersifat adaptif sesuai dengan karakteristik individu.

Menurut Utama (2021), penilaian bagi peserta didik disabilitas harus berbasis pada pengembangan kurikulum yang dimodifikasi secara individual, dengan menyesuaikan tahap perkembangan dan kondisi peserta didik. Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan baik di kelas inklusi maupun reguler. Peserta didik disabilitas menerima dua rapor: satu dari hasil pembelajaran di kelas inklusi yang berfokus pada pembelajaran

individual, dan satu lagi dari kelas reguler yang mencakup capaian pembelajaran (CP) yang telah disederhanakan. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik dapat dinilai secara adil dan relevan, memastikan bahwa evaluasi mencerminkan perkembangan potensi masing-masing individu.

Model pembelajaran "pull out" menjadi salah satu strategi utama dalam pengelolaan pembelajaran inklusif, sebagaimana diuraikan oleh (Purbasari et al., 2022). Dalam model ini, peserta didik disabilitas memiliki kesempatan belajar di kelas inklusi dengan pendampingan intensif, sekaligus mengikuti pembelajaran di kelas reguler untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Di kelas reguler, peserta didik sering didukung melalui penyesuaian, seperti penempatan di bangku depan, serta bantuan teman kelompok untuk mempermudah mereka mengikuti pembelajaran.

Kombinasi strategi ini menunjukkan fleksibilitas dan inovasi dalam pelaksanaan evaluasi, yang dirancang tidak hanya untuk mengukur aspek kognitif peserta didik, tetapi juga untuk mendukung perkembangan sosial dan keterampilan motorik mereka. Evaluasi yang beragam, komprehensif, dan berbasis karakteristik individu menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dan evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga media untuk memberdayakan peserta didik disabilitas agar mencapai potensi terbaiknya.

Pendekatan inklusif menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan humanis, memungkinkan peserta didik disabilitas untuk berkembang sesuai potensinya. Evaluasi yang komprehensif ini membedakan MI Muhammadiyah 5 dari banyak sekolah lainnya, yang sering kali hanya berfokus pada capaian akademik tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik peserta didik disabilitas.

Dengan kombinasi strategi seperti teknik evaluasi beragam, pemberian dua rapor, penerapan model "pull out," serta perhatian pada aspek sosial dan motorik, MI Muhammadiyah 5 memberikan teladan bagaimana pendidikan inklusif dapat menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya adaptif tetapi juga memberdayakan.

E. KESIMPULAN

1. Desain pembelajaran literasi di kelas inklusi berfokus pada penggunaan dan modifikasi materi ajar sesuai kebutuhan peserta didik disabilitas. Guru pendamping memanfaatkan bahan ajar dari kurikulum reguler dan materi khusus, seperti buku bergambar, flash card, dan kartu kata, disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Modifikasi dilakukan untuk membuat materi lebih menarik dan mendukung pencapaian literasi, seperti aktivitas membaca, menyalin huruf, dan mewarnai gambar untuk melatih motorik halus. Meskipun modifikasi sederhana, pembelajaran tetap dirancang agar tujuan literasi tercapai dengan pendekatan yang fleksibel dan individual.

2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi dilakukan dengan memperhatikan karakteristik individual peserta didik disabilitas melalui strategi pembelajaran yang bervariasi. Proses diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui asesmen awal yang melibatkan guru kelas, guru pendamping, orang tua, dan tenaga ahli seperti psikolog. Hasil asesmen digunakan untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran bersifat individual di kelas inklusi, seperti membaca suku kata dengan bantuan gambar, kartu baca, dan tanya jawab. Sedangkan di kelas reguler, pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan penyederhanaan materi dan penyesuaian aktivitas.

3. Evaluasi pembelajaran literasi membaca di kelas inklusi dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, baik tes (tes lisan, tulis, dan membaca) maupun non-tes (observasi, portofolio, ceklis perilaku, rubrik, jurnal, dan permainan). Guru menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan individu peserta didik disabilitas, termasuk dalam pembelajaran model pull out dan di kelas reguler. Peserta didik disabilitas menerima dua rapor: hasil pembelajaran di kelas inklusi dan kelas reguler, dengan capaian pembelajaran (CP) di kelas reguler yang disederhanakan. Guru pendamping memberikan dukungan khusus, seperti membacakan soal atau mendikte, untuk membantu peserta didik mengerjakan evaluasi. Pendampingan lebih intensif dilakukan di kelas inklusi, sedangkan di kelas reguler, peserta didik mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan dukungan teman sebaya atau penyesuaian tempat duduk.

F. SARAN

1. Guru perlu terus meningkatkan kreativitas dalam memodifikasi materi ajar agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik disabilitas. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang mendukung inklusi, sehingga variasi bahan ajar semakin beragam.
2. Kolaborasi yang erat antara guru kelas reguler dan guru pendamping khusus juga perlu diperkuat untuk memastikan penerapan desain pembelajaran yang konsisten, baik di kelas reguler maupun inklusi.
3. Pelaksanaan pembelajaran literasi memerlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin terkait strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Guru perlu memiliki keterampilan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik, yang dapat dilakukan melalui asesmen awal yang komprehensif dan diperbarui secara berkala. Selain itu, optimalisasi partisipasi teman sebaya melalui pendekatan berbasis kerja kelompok atau peer mentoring dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sekaligus memperkuat interaksi sosial peserta didik di kelas reguler.
4. Dalam evaluasi pembelajaran literasi, guru disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang variatif dan kreatif, seperti permainan edukatif berbasis literasi, guna meningkatkan keterlibatan peserta didik. Proses pendampingan selama evaluasi, khususnya bagi peserta didik disabilitas di kelas reguler, perlu dirancang secara sistematis agar hasil belajar mereka dapat dioptimalkan. Selain capaian akademik, evaluasi juga harus mencakup perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., & Sartika, S. B. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Konteks Saintifik. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 783. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8764>
- Agustin, I. (2019). Penerapan identifikasi, asesmen dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. *Edustream: Junral Pendidikan Dasar*, III(2), 72–80.
- Agustin, I., & Wiratama, N. A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 254. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8927>
- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ardhi, N. I., & Trihantoyo, S. (2021). Pengembangan Self-Assessment Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sman 2 Kediri. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 915–931.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, & Dhi Bramasta. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2)(2), 185–192.
- Et.al, S. A. (2023). Meningkatkan keterampilan literasi pada siswa SD melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif. 3(September 2023), 926–934.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachman. A, Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2021). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(No.1), 102–113.
- Finarsih, M. (2019). Literasi dasar baca tulis anak Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 8(10), 1053–1062. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/16186/15664>

Gusti, N. S. (2021). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Setting Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 532. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3469>

Indrianto, N., & Rochma, I. N. (2020). Kolaborasi Antar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Inklusi. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a6.2020>

Jerome, M. K., & Ainsworth, M. K. (2020). Literacy Acquisition for Students With Severe Disabilities: Making It Happen Through Assistive Technology. *Teaching Exceptional Children*, 53(1), 80–83. <https://doi.org/10.1177/0040059920945590>

Kertani, N. A., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Dasar Siswa Kelas IIA di MI Darul Hikmah Darek Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 4–10. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1026>

Mujiafiat, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>

Novialassafitri, S. D., Wijastuti, A., Yuliyati, Y., Ardianingsih, F., Ainin, I. K., & Ashar, M. N. (2021). Literasi Siswa Penyandang Disabilitas Rungu di Kelas Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p113-125>

Oktaviana Bhena, M. M., Odje, M. S., Maria Pawe, Y., & Manggus, M. Y. (2023). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 68–74. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2111>

Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>

Rahmawan, D. I. (2020). Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 1(1), 47–62.

Rahmi, A., & Muqowim, M. (2022). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif pada Madrasah di Sumatera Barat. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.442>

Rohmah, N. N. S., Ramadani, A., Ariyanto, A., Widiyasari, C., & Minih. (2023). implementasi gerakan literasi abk di SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 1–7.

Septiana, T., Firdausyi, M. F., Kurniawan, D., & Sekolah, A. P. (2022). PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI KALANGAN ANAK-ANAK PRASEKOLAH : PROGRAM. 3(3), 2265–2273.

Septy Nurfadhilah, A. S. dan C. (2022). Analisis Assessment dalam Pendidikan Inklusi di SDIT Dauroh Assessment Analysis in Inclusive Education at SDIT Dauroh. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(07), 1116–1124. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.437>

Siti, O. :, & Sholawati, A. (2019). Learning Management in Inclusion Education for Children With Special Needs At Sdn Kalirungkut-1 Surabaya. 2(1), 37–53.

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>

Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 140–151. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>

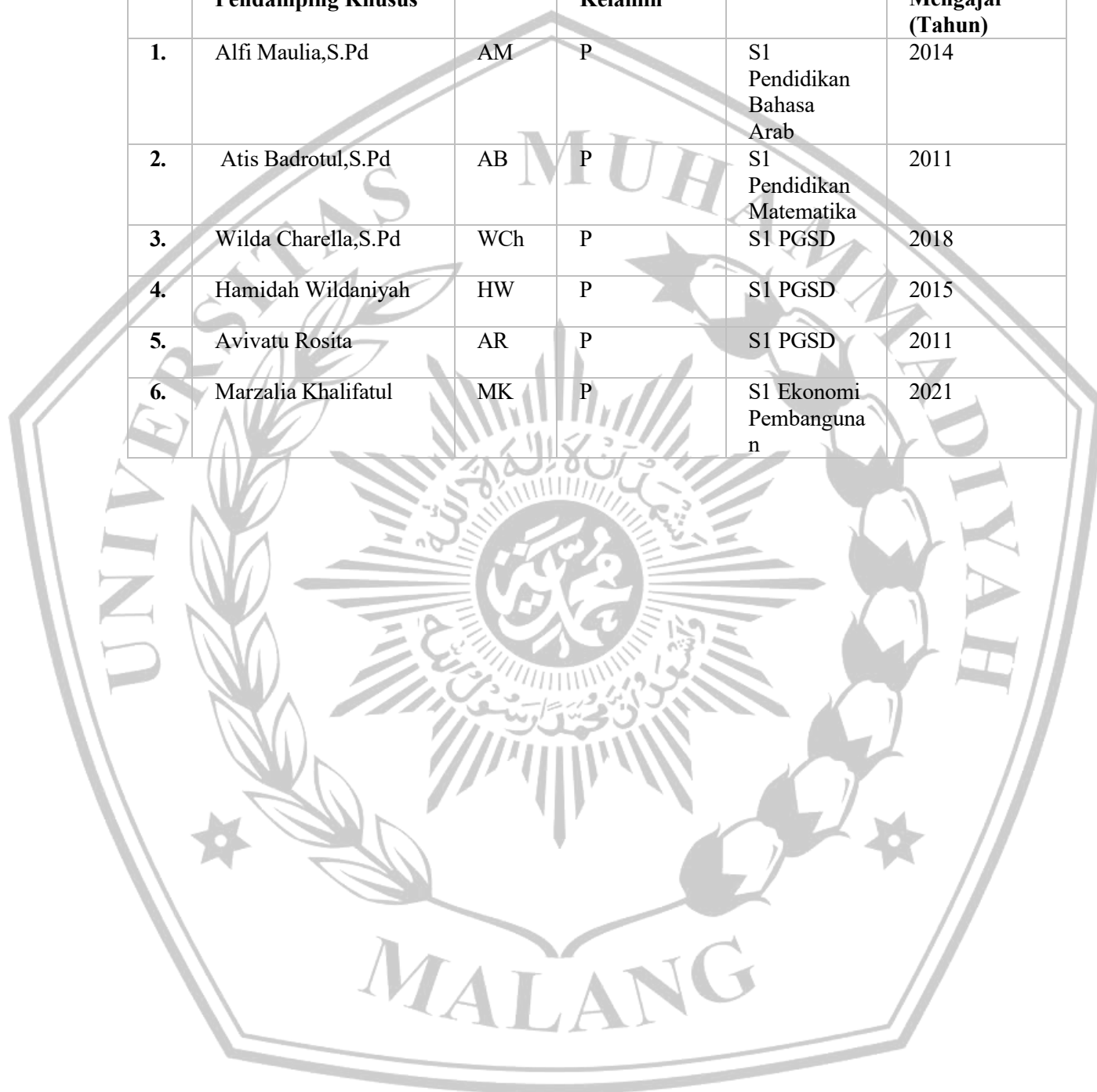
Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>

LAMPIRAN



Tabel 1. Nama Subjek Wawancara

No	Nama Guru Pendamping Khusus	Kode	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Mengajar (Tahun)
1.	Alfi Maulia,S.Pd	AM	P	S1 Pendidikan Bahasa Arab	2014
2.	Atis Badrotul,S.Pd	AB	P	S1 Pendidikan Matematika	2011
3.	Wilda Charella,S.Pd	WCh	P	S1 PGSD	2018
4.	Hamidah Wildaniyah	HW	P	S1 PGSD	2015
5.	Avivatu Rosita	AR	P	S1 PGSD	2011
6.	Marzalia Khalifatul	MK	P	S1 Ekonomi Pembangunan	2021



Tabel 2. Data peserta didik dalam pembelajaran Literasi Peserta didik Disabilitas Di MI Muhammadiyah 5 Jombang

No	Nama Peserta didik	Kelas	Jenis Disabilitas	Kemampuan Peserta didik dari asesmen	GPK
1	Zafi	1A	Gangguan konsentrasi	Membaca persukukata (KV) dengan vocal "a", "i" dan "u"	AM
2	M. Alzam	1A	Tuna Daksa	Membaca persuku kata (KV) dengan vocal "a", "i" dan "u"	AM
3	AlMirza	2B	Slow Learner	Menebali tulisan yang disertai gambar	AB
4	Hasan	2A	Slow Learner	Mengenal Huruf Membaca persuku kata (KV) dengan vocal "a"	WCh
5	Adellia	1A	ADHD	Dapat membaca lancar Dapat membandingkan ukuran benda	AB
6	M Arfan	4A	Slow Learner	Dapat Membaca tetapi belum lancar	HW
7	Ana Faiha Azzahra	1A	ADS	Membaca persuku kata (KV) dengan vocal "a"	AR
8	Anindya	1B	Downsyndrom	Dapat Menyalin Abjad huruf	AR
9	Faris Naufal	3A	disleksia	Belum lancar membaca paten(huruf mati diakhir)	MK
10	Afifah	3A	Slow Learner	Sudah lancar tetapi harus ada kata kunci	MK

Tabel 3. Tabel Wawancara Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

A. Identitas Kepala Sekolah		
Nama :	Titik Nur Qomaria,S.Pd	
Jabatan :	Kepala Sekolah	
Pendidikan Terakhir :	S1	
B. Pertanyaan Penelitian		
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	a. Bagaimana mendefinisikan inklusi	Bapak/Ibu pendidikan Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mengatur agar siswa dapat dilayani di Madrasah terdekat, dikelas reguler bersama teman seusianya, tanpa harus dikhususkan kelasnya. Siswa dapat belajar bersama dengan aksesibilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali
	b. Apa yang menjadi tujuan utama dari menerapkan pendidikan Inklusi	Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik
	c. Bagaimana peran guru dan pengelola dalam pendidikan inklusi	Saling terkait satu dengan yang lainnya
	d. Bagaimana peran Dinas/ psikolog dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yang dilakspeserta didikan	Membimbing dan membantu madrasah untuk bisa secara profesional menangani ABK
	Pelaksanaan	
	a. Sudah berapa lama program pendidikan inklusi dilakspeserta didikan	Mulai tahun 2015
	b. Apa sajakan program- program yang sudah disusun?	Parenting,Outbond Inklusi
	c. Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program?	Tim inklusi dengan seluruh stakeholder yang ada di madrasah mulai dari guru dan siswa secara keseluruhan
	d. Apa saja program pembelajaran inklusi yang disiapkan	Menyiapkan modifikasi kurikulum, menyiapkan bahan ajar

	e. Apa kurikulum yang digunakan	kurikulum 2013 yang disederhanakan
	f. Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya	Pembelajaran ada dikelas reguler dan ada jadwal dikelas inklusi
	g. Siapa yang dilibatkan dalam penyusunan pembelajaran	Tim Inklusi
	h. Apa tantangan yang muncul dalam menerapkan pembelajaran inklusi	Tidak sesuai target yang telah ditentukan
	i. Apa perbedaan pembelajaran inklusi dan reguler	a. reguler sesuai kurikulum pemerintah yang berlaku, inklusi ada modifikasi sesuai kebutuhan anak b. Reguler belajar diruang kelas secara klasikal, inklusi ada beberapa waktu untuk belajar klasikal dengan teman reguler juga ada waktu untuk belajar secara privat
	j. Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung pembelajaran?	Buku, puzzle, kartu
	k. Apakah disediakan alat bantu kekhususan	Tidak karena masih belum perlu karena pendampingan belajar
	Evaluasi	
	a. Apa hasil yang sudah diperoleh dengan penerapan inklusi	a.terdapat perubahan perilaku b. terdapat perubahan kemampuan kognitif
	b. Bagaimana sikap guru, orang tua dan Peserta didik terhadap pelaksanaan program	Guru dan orang tua saling bekerjasama dalam mengsucceskan program yang dirancang oleh tim
	Apa peran guru, orang tua dan Peserta didik terhadap pelaksanaan program inklusi yang diterapkan sekolah	Mensucceskan program yang sudah dibuat oleh tim inklusi karena program tersebut dibuat untuk ABK agar bisa berkembang lagi
	Bagaimana bpk/ibu melihat masa depan pelaksanaan program inklusi yang dilaksanakan	Optimis bisa lebih baik lagi program yang dilaksanakan: Program Skill, pembiasaan disekolah, sosialisasi program dan membuat target tujuan

	<p>Menurut bpk/ibu bagaimana kemampuan literasi membaca peserta didik disabilitas dan hal apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam peningkatan kemampuan membaca sampai saat ini</p>	<p>Kemampuan literasi peserta didik masih dalam taraf memahami kosakata dan gambar, belum kalimat dan paragraf. Melatih membaca dalam kegiatan belajar diruang sumber dan bermain kartu, gambar, mewarnai untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik</p>
--	---	--



Tabel 4. Tabel Wawancara Guru pengajar Inklusi

Pedoman Wawancara

Guru Pengajar Inklusi

Identitas Subjek Penelitian	
Nama :	Hamidah Wildaniyah
Jabatan :	Guru Kelas 2 dan Guru Inklusi
Pendidikan Terakhir :	S1 PGSD
Peserta didik yang didampingi:	Arfan
Kemampuan membaca peserta didik:	Bisa Membaca tetapi Belum lancar

B. Pertanyaan Penelitian		
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Materi dan bahan ajar yang digunakan Apa yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca di kelas?	Membaca 2 suku kata dan membaca paten.
	Apa jenis bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dan bagaimana cara memilihnya?	b.Buku membaca dasar (Montreserri) dan Flash card.
	c.Bagaimana guru memodifikasi bahan bacaan atau pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pst didik disabilitas?	Bahan ajar dimodifikasi dengan gambar yang mengandung peristiwa. Kejadian: Gambar yang menerangkan kejadian kata kerja. Kartu kosa kata dan kartu kalimat sederhana. Kartu gambar dan susunan kalimat sederhana
2.	Pelaksanaan	

Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan Bagaimana guru mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual peserta didik disabilitas dalam hal membaca?	a. Proses identifikasi ini dapat dilakukan bersama oleh guru, spesialis, ahli kesehatan, dan orang tua. Kehadiran orang tua perlu dilibatkan pada tahap perencanaan ini, terutama karena kita membutuhkan informasi mengenai perkembangan ABK di luar sekolah.
metode apa yang digunakan guru untuk mengajar membaca ?	Membaca berulang, menyusun kata dan mengisi huruf yang hilang pada satu kata.
Bagaimana guru menggunakan metode untuk kemampuan membaca peserta didik yang beragam?	1. Strategi gambar dengan keterangan 2.Strategi Dialogis (Tanya jawab) 3.Menghubungkan kata dengan gambar
Apakah metode atau pendekatan yang dilakukan efektif dalam membantu peserta didik disabilitas meningkatkan kemampuan membaca pst didik?	Metode atau pendekatan dilakukan secara intensif, kontinyu dan berkelanjutan
Evaluasi pembelajaran	
Bagaimana guru menilai tingkat kemampuan membaca peserta didik?	Penilaian yang berkelanjutan dilakukan melalui: observasi, portofolio, bentuk ceklist (keterampilan, pengetahuan, dan perilaku), tes dan kuis, dan penilaian diri serta jurnal reflektif.
adakah alat penilaian?	Alat penilaian: Tes (tulis dan lisan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap

		sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain.
	Bagaimana guru menilai perkembangan dalam kemampuan membaca pst didik?	Menggunakan rangkaian tes: Tes tulis, Tes lisan, Permainan, Tebak gambar dengan merangkai kata
	Apakah ada catatan perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca pst didik?	Ada, pencatatan dilakukan setiap hari pada jurnal untuk mengetahui sampai mana perkembangan membaca Ananda
	Bagaimana guru mengintegrasikan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara, menulis, dan pemahaman mendengarkan?	Dengan memadukan 4 aspek yaitu: menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
	Sarana Prasarana dan kelas	
	Apakah guru menggunakan teknologi atau sumber daya tambahan lain dalam pembelajaran membaca	iya
	Media/ teknologi apa yang digunakan	Model Card Sort merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mana peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan kartu, Flash Card,
	Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi kedalam pelajaran	Cara Mengintegrasikan Teknologi ke dalam Pembelajaran: menentukan tujuan pembelajaran. menilai Kebutuhan Teknologi. Memilih alat teknologi yang tepat. Pelatihan Guru. Memasukkan teknologi ke dalam rencana pelajaran. Menilai efek penggunaan teknologi

	Apakah tersedia kelas khusus, bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan	Iya tersedia, pengelolaan terjadwal secara bergantian sesuai waktu yang ditentukan bagi guru pendamping dan peserta didik
	Bagaimana guru mengintegrasikan siswa dalam pembelajaran dikelas reguler	Melibatkan siswa secara aktif seperti pada pembelajaran interaktif seperti games, hasta karya dan kerjasama membersihkan kelas



Tabel 5. Tabel Wawancara Guru pengajar Inklusi

Pedoman Wawancara

Guru Pengajar Inklusi

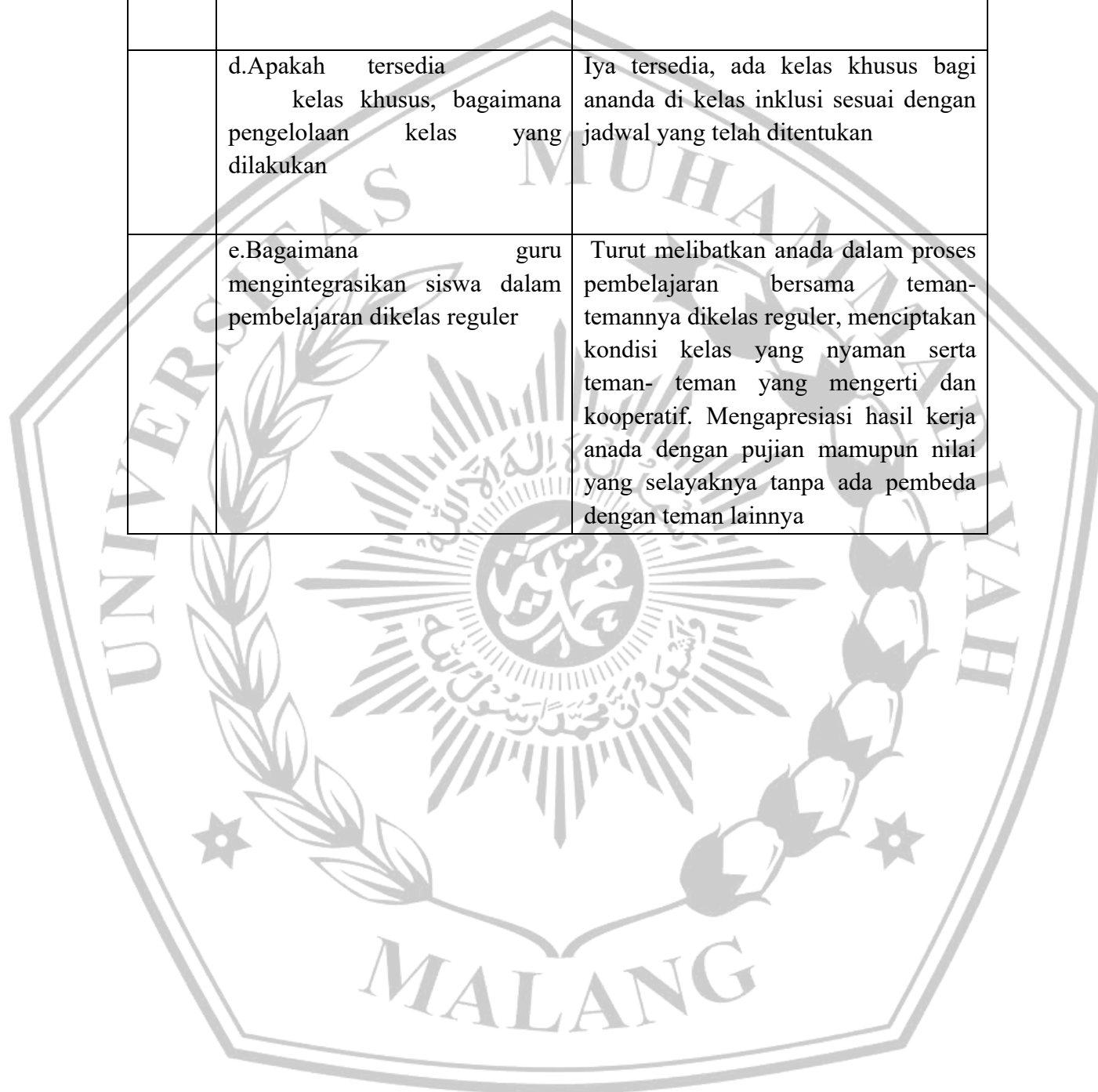
A. Identitas Subjek Penelitian		
1.	Nama :	Wilda Charella Efendi
2.	Jabatan :	Guru Kelas1 dan Guru Inklusi
3.	Pendidikan Terakhir :	S1 PGSD
4.	Peserta didik yang didampingi:	Hasan
	Kemampuan membaca peserta didik:	Mengenal Huruf (aiueo) dan membaca persuku kata (Masih dengan vokal a (ma, ga, pa)

B. Pertanyaan Penelitian		
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Materi dan bahan ajar yang digunakan a. Apa yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca di kelas?	a. Mengenal huruf dan membaca 2 suku kata
	Apa jenis bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dan bagaimana cara memilihnya?	b. Buku membaca bergambar dan Flash card.
	c. Bagaimana guru memodifikasi bahan bacaan atau pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pst didik disabilitas?	Bahan bacaan disajikan dengan gambar dan warna yang menarik Menggunakan kosakata yang paling sederhana dan dekat dengan anak Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, misal dengan nyanyian yang berkaitan dengan buku dan gambar pada bacaan
2.	Pelaksanaan	

<p>Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan</p> <p>a. Bagaimana guru mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual peserta didik disabilitas dalam hal membaca?</p>	<p>a. Proses awal identifikasi ini dapat dilakukan bersama oleh guru, spesialis, ahli kesehatan, dan orang tua. Kehadiran orang tua dilibatkan pada tahap perencanaan ini, terutama karena kita membutuhkan informasi mengenai perkembangan ABK di rumah</p>
<p>b. metode apa yang digunakan guru untuk mengajar membaca ?</p>	<p>Membaca suku kata berulang, melafalkan huruf dengan vokal yang jelas</p>
<p>c. Bagaimana guru menggunakan metode untuk kemampuan membaca peserta didik yang beragam?</p>	<p>1. Strategi gambar dengan keterangan 2. Strategi Dialogis (Tanya jawab) 3. Menghubungkan kata dengan gambar</p>
<p>d. Apakah metode atau pendekatan yang dilakukan efektif dalam membantu peserta didik disabilitas meningkatkan kemampuan membaca pst didik?</p>	<p>Metode atau pendekatan dilakukan secara intensif, kontinyu dan berkelanjutan</p>
<p>Evaluasi pembelajaran</p>	
<p>a. Bagaimana guru menilai tingkat kemampuan membaca peserta didik?</p>	<p>Penilaian yang berkelanjutan dilakukan melalui: observasi, portofolio, bentuk ceklist (keterampilan, pengetahuan, dan perilaku), tes dan kuis, dan penilaian diri serta jurnal reflektif.</p>
<p>b. adakah alat penilaian?</p>	<p>Alat penilaian:</p> <p>a. Tes (tulisan dan lisan penilaian dengan tidak menggunakan tes. b. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan,</p>

		riwayat hidup dan lain-lain.
	c. Bagaimana guru menilai perkembangan dalam kemampuan membaca pst didik?	Menggunakan rangkaian tes: Tes tulis, Tes lisan, Permainan, Tebak gambar dengan merangkai kata
	d. Apakah ada catatan perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca pst didik?	Ada, pencatatan dilakukan setiap hari pada jurnal untuk mengetahui sampai mana perkembangan membaca Ananda didik?
	e. Bagaimana guru mengintegrasikan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara, menulis, dan pemahaman mendengarkan?	Dengan memadukan 4 aspek yaitu: menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
	Sarana Prasarana dan kelas	
	a. Apakah guru menggunakan teknologi atau sumber daya tambahan lain dalam pembelajaran membaca	iya
	b. Media/ teknologi apa yang digunakan	Model Card Sort merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mana peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan kartu, Flash Card,
	c. Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi kedalam pelajaran	Cara Mengintegrasikan Teknologi ke dalam Pembelajaran: 1. menentukan tujuan pembelajaran. 2. menilai Kebutuhan Teknologi. 3. Memilih alat teknologi yang tepat. Pelatihan Guru. Memasukkan teknologi ke dalam rencana pelajaran.

		Menilai efek penggunaan teknologi
	d.Apakah tersedia kelas khusus, bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan	Iya tersedia, ada kelas khusus bagi ananda di kelas inklusi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
	e.Bagaimana guru mengintegrasikan siswa dalam pembelajaran dikelas reguler	Turut melibatkan anada dalam proses pembelajaran bersama teman-temannya dikelas reguler, menciptakan kondisi kelas yang nyaman serta teman-teman yang mengerti dan kooperatif. Mengapresiasi hasil kerja anada dengan pujian mamupun nilai yang selayaknya tanpa ada pembeda dengan teman lainnya



Tabel 6. Tabel Wawancara Guru pengajar Inklusi

**Pedoman Wawancara
Guru Pengajar Inklusi**

A. Identitas Subjek Penelitian		
1.	Nama :	Marzalia Kholifatul I
2.	Jabatan :	Guru Kelas1 dan Guru Inklusi
3.	Pendidikan Terakhir :	S1 Ekonomi Pembangunan
4.	Peserta didik yang didampingi:	Fariz dan Afifa
	Kemampuan membaca peserta didik:	Fariz : Belum Lancar membaca Afifa: sudah sedikit lancar tapi harus ada kata kunci
B. Pertanyaan Penelitian		
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Materi dan bahan ajar yang digunakan a. Apa yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca di kelas?	a. Melancarkan membaca suku kata dengan akhiran/ paten
	Apa jenis bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dan bagaimana cara memilihnya?	b. Buku membaca bergambar
	c. Bagaimana guru memodifikasi bahan bacaan atau pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pst didik disabilitas?	Menggunakan buku cerita bergambar sehingga lebih menarik dan menggunakan kartu kosa kata dan kartu kalimat seder
2.	Pelaksanaan	

<p>Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan</p> <p>a. Bagaimana guru mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual peserta didik disabilitas dalam hal membaca?</p>	<p>a. dilakukan bersama oleh guru, spesialis, ahli kesehatan, dan orang tua. Sehingga bisa mendapatkan gambaran langkah apa yang harus diambil</p>
<p>b. metode apa yang digunakan guru untuk mengajar membaca ?</p>	<p>Membaca suku kata berulang</p>
<p>c. Bagaimana guru menggunakan metode untuk kemampuan membaca peserta didik yang beragam?</p>	<p>Menggunakan buku bacaan sesuai tingkatan atau kemampuan siswa</p>
<p>d. Apakah metode atau pendekatan yang dilakukan efektif dalam membantu peserta didik disabilitas meningkatkan kemampuan membaca pst didik?</p>	<p>Iya, jika dilakukan secara intensif dan berkelanjutan</p>
<p>Evaluasi pembelajaran</p>	
<p>a. Bagaimana guru menilai tingkat kemampuan membaca peserta didik?</p>	<p>Melalui tes tulis dan kuis</p>
<p>b. adakah alat penilaian?</p>	<p>Alat penilaian: a. Tes (tulis dan lisan) b. Tes perubahan perilaku disetiap minggunya</p>
<p>c. Bagaimana guru menilai perkembangan dalam kemampuan membaca pst didik?</p>	<p>Melalui tes lisan disetiap akhir pertemuan pembelajaran</p>

	d. Apakah ada catatan perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca pst didik?	Ada, pada jurnal pembelajaran
	e. Bagaimana guru mengintegrasikan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara, menulis, dan pemahaman mendengarkan?	Dengan membiarkan atau mengajak bercerita kegiatan dihari sebelumnya
	Sarana Prasarana dan kelas	
	a. Apakah guru menggunakan teknologi atau sumber daya tambahan lain dalam pembelajaran membaca	iya
	b. Media/ teknologi apa yang digunakan	Praktik menggunakan komputer
	c. Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi kedalam pelajaran	Praktik menggunakan komputer dan video
	d. Apakah tersedia kelas khusus, bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan	Ada, disetiap hari terdapat jam tertentu untuk pelayanan kelas inklusi
	e. Bagaimana guru mengintegrasikan siswa dalam pembelajaran dikelas reguler	Kurikulum yang disederhanakan

**Tabel 7. Tabel Wawancara Guru pengajar Inklusi
Pedoman Wawancara**

A. Identitas Subjek Penelitian		
1.	Nama :	Avivatu Rosita
2.	Jabatan :	Guru Kelas1 dan Guru Inklusi
3.	Pendidikan Terakhir :	S1 PGSD
4.	Peserta didik yang didampingi:	Ana Faiha
	Kemampuan membaca peserta didik:	Membaca suku kat dengan huruf vokal "a"

Guru Pengajar Inklusi

B. Pertanyaan Penelitian		
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Materi dan bahan ajar yang digunakan a. Apa yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca di kelas?	a.Mampu membaca kata
	Apa jenis bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dan bagaimana cara memilihnya?	b.Buku membaca berjilid, menyesuaikan dengan kemampuan ananda
	c.Bagaimana guru memodifikasi bahan bacaan atau pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pst didik disabilitas?	Menjadikan bahan bacaan lebih menarik dengan membuat kartu buku kata atau bacaan bergambar
2.	Pelaksanaan	
	Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan a.Bagaimana guru mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual peserta didik disabilitas dalam hal membaca?	Dengan cara melakukan Asesmen awal kemampuan membaca siswa

	b.metode apa yang digunakan guru untuk mengajar membaca ?	Metode tanya jawab (individual laerning)
	c. Bagaimana guru menggunakan metode untuk kemampuan membaca peserta didik yang beragam?	Metode membaca dengan bantuankartu/ media baca
	d.Apakah metode atau pendekatan yang dilakukan efektif dalam membantu peserta didik disabilitas meningkatkan kemampuan membaca pst didik?	Cukup Efektif meskipun terkadang peserta didik terlihat bosan
	Evaluasi pembelajaran	
	a.Bagaimana guru menilai tingkat kemampuan membaca peserta didik?	Dengan melakukan tes baca
	b.adakah alat penilaian?	Ada
	c.Bagaimana guru menilai perkembangan dalam kemampuan membaca pst didik?	Menggunakan rangkaian tes: Tes tulis, Tes lisan, Permainan, Tebak gambar dengan merangkai kata
	d.Apakah ada catatan perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca pst didik?	Ada,
	e.Bagaimana guru mengintegrasikan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara, menulis, dan pemahaman mendengarkan?	Biasanya berupa dikte suku kata atau tanya jawab terkait kata atau kalimat yang sudah dibaca
	Sarana Prasarana dan kelas	
	a.Apakah guru menggunakan tekhnologi atau sumber daya tambahan lain dalam pembelajaran membaca	Menggunakan
	b.Media/ tekhnologi apa yang digunakan	HP/ laptop

	c. Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi kedalam pelajaran	Melalui video
	d. Apakah tersedia kelas khusus, bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan	tersedia, Peserta didik ada jam tertentu dikelas reguler atau khusus
	e. Bagaimana guru mengintegrasikan siswa dalam pembelajaran dikelas reguler	Peserta didik ikut dalam kegiatan kelas reguler atau pelajaran reguler yang disederhanakan



**Tabel 8. Tabel Wawancara Guru pengajar Inklusi
Pedoman Wawancara**

A. Identitas Subjek Penelitian		
1.	Nama :	Avivatu Rosita
2.	Jabatan :	Guru Kelas1 dan Guru Inklusi
3.	Pendidikan Terakhir :	S1 PGSD
4.	Peserta didik yang didampingi:	Ana Faiha
	Kemampuan membaca peserta didik:	Memabaca suku kat dengan huruf vokal "a"

Guru Pengajar Inklusi

B. Pertanyaan Penelitian		
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Materi dan bahan ajar yang digunakan a. Apa yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca di kelas?	a.Mampu membaca kata
	Apa jenis bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dan bagaimana cara memilihnya?	b.Buku membaca berjilid, menyesuaikan dengan kemampuan ananda
	c.Bagaimana guru memodifikasi bahan bacaan atau pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pst didik disabilitas?	Menjadikan bahan bacaan lebih menarik dengan membuat kartu buku kata atau bacaan bergambar
2.	Pelaksanaan	
	Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan a.Bagaimana guru mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual peserta didik	Dengan cara melakukan Asesmen awal kemampuan membaca siswa

	disabilitas dalam hal membaca?	
	b.metode apa yang digunakan guru untuk mengajar membaca ?	Metode tanya jawab (individual laerning)
	c. Bagaimana guru menggunakan metode untuk kemampuan membaca peserta didik yang beragam?	Metode membaca dengan bantuankartu/ media baca
	d.Apakah metode atau pendekatan yang dilakukan efektif dalam membantu peserta didik disabilitas meningkatkan kemampuan membaca pst didik?	Cukup Efektif meskipun terkadang peserta didik terlihat bosan
	Evaluasi pembelajaran	
	a.Bagaimana guru menilai tingkat kemampuan membaca peserta didik?	Dengan melakukan tes baca
	b.adakah alat penilaian?	Ada
	c.Bagaimana guru menilai perkembangan dalam kemampuan membaca pst didik?	Menggunakan rangkaian tes: Tes tulis, Tes lisan, Permainan, Tebak gambar dengan merangkai kata
	d.Apakah ada catatan perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca pst didik?	Ada,

e. Bagaimana guru mengintegrasikan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara, menulis, dan pemahaman mendengarkan?	Biasanya berupa dikte suku kata atau tanya jawab terkait kata atau kalimat yang sudah dibaca
Sarana Prasarana dan kelas	
a. Apakah guru menggunakan teknologi atau sumber daya tambahan lain dalam pembelajaran membaca	Menggunakan
b. Media/ teknologi apa yang digunakan	HP/ laptop
c. Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi kedalam pelajaran	Melalui video
d. Apakah tersedia kelas khusus, bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan	tersedia, Peserta didik ada jam tertentu dikelas reguler atau khusus
e. Bagaimana guru mengintegrasikan siswa dalam pembelajaran dikelas reguler	Peserta didik ikut dalam kegiatan kelas reguler atau pelajaran reguler yang disedrhanakan

Tabel 9 Pedoman Penggalian Dokumen

No	Komponen	Deskripsi	ada	tidak ada
1.	<p>1. Kebijakan yang diterapkan sekolah</p> <p>2. Kurikulum yang digunakan</p> <p>3. Sarana yang tersedia</p> <p>4. Kesiapan guru</p> <p>5. Sistem perekrutan peserta didik</p>	<p>a. Program literasi yang dilaksanakannya untuk peserta didik disabilitas/ Panduan/ program kerja</p> <p>b. Adanya MOU dengan tenaga Ahli/psikologi</p> <p>c. Adanya kurikulum Inklusi/ CP/TP</p> <p>d. Perangkat ajar yang tersedia/modul/materi</p> <p>e. Tersedianya jadwal Pelajaran</p> <p>f. Terdapat struktur organisasi Inklusi</p> <p>g. Suasana lingkungan belajar yang mendukung (baik/ bersih/ aksesibilitas)</p> <p>h. Kelas khusus/ ruang belajar/alat/media pembelajaran disabilitas</p> <p>i. Ketersediaan guru pendamping khusus</p> <p>j. Hasil identifikasi kemampuan peserta didik</p> <p>k. Rapor/ jurnal /catatan pembelajaran peserta didik</p> <p>l. Tugas tugas yang dapat diakses</p>	<p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p>	

Tabel 10 Pedoman Pelaksanaan Observasi

No	Fokus Pengamatan	Deskripsi	ya	tidak	Keterangan
1.	Pelaksanaan observasi	a. Mengamati jadwal kegiatan pembelajaran	v		a. Pengamatan jadwal di kelas inklusi
		b. Mengamati ruang inklusi	v		b. Mengamati sarana prasarana yang menunjang pembelajaran
		c. Mengamati pembelajaran di ruang inklusi	v		c. Mengamati bagaimana pembelajaran Peserta didik disabilitas
		d. Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas inklusi	v		Mengamati cara guru mengajar
		e. Mengamati pembelajaran peserta didik disabilitas di kelas reguler	v		d. Peneliti masuk kelas mengamati pembelajaran peserta didik disabilitas
		f. Mengikuti pembelajaran di kelas reguler	v		e. Mengamati lingkungan sekolah yang mendukung Disabilitas
		g. Mengamati suasana lingkungan sekolah	v		
		h. Mengamati Kelas khusus/ ruang belajar/alat/media pembelajaran disabilitas	v		

**LAPORAN HASIL
ASASMENT KESIAPAN BELAJAR**

NAMA	ADELIA FATHIHATUL I
JENIS KEL	PEREMPUAN
SEKOLAH	MIM B MOJOAGUNG
KELAS	1
NO REG	10.03.2022

Ayah, Bunda yang terhormat, berikut kami laporkan hasil Assasment sebagai berikut :

1. KECERDASAN

INDIKATOR	NORMA	SCORE
Debil/maron	<= 80 - 79	
Lambat belajar	80 - 89	
Rata-rata Bawah	90 - 99	
Rata - rata	100 - 104	103
Rata - rata atas	105 - 109	
Diatas Rata - rata	110 - 119	
Superior	120 - 129	
Berbakat	>> 130	

2. KAPASITAS KERJA OTAK

OTAK KANAN	OTAK KIRI	MULTIPLE
X		

3. MODALITAS BELAJAR

VISUAL	AUDITORI	KINESTETIK
X		

4. POTENSI KESIAPAN KE JENJANG SD

NO	INDIKATOR	SCORE
1.	Penguasaan Matematis	1
2.	Penguasaan Pemahaman Perintah	3
3.	Penguasaan Bahasa	3
4.	Penguasaan Koord Tubuh	2
5.	Penguasaan Sosial Luar	2
6.	Penguasaan Sosial Dalam	2
7.	Tanggung jawab diri	3
8.	Kemauan berprestasi	3

Berikut keterangan agar Ayah, Bunda paham dan mengerti tentang potensi yang dimiliki anda untuk mendukung keberhasilnya didalam menempuh pendidikan lanjut di bangku sekolah dasar.

Adapun keterangan tersebut adalah :

A. KECERDASAN

Ananda memiliki kapasitas kecerdasan :
Data-rata (IQ : 100) dengan karakter :
Individu mampu menyesuaikan diri secara praktis dan logis sesuai dengan keadaan emosionalnya saat itu.

B. KAPASITAS KERJA OTAK

Ananda memiliki Kapasitas Kerja Otak yang dominasi belahan otak :

KANAN

Dengan ciri-ciri :

Global, Acak, Kongkrit, Intuitif, Non Verbal, dan berdasarkan dunia fantasi. Otak kanan memproses informasi Non Verbal dan hal - hal kongkrit seperti gambar dan warna. Anda lebih mudah menangkap hal - hal yang disampaikan lewat visual (berupa gambar atau benda kongkrit)serta sensitive terhadap warna - warna.

Dengan dominasi otak kanan, anda perlu menangkap dahulu gambaran konsep umum suatu pelajaran untuk dapat memahami bagian demi bagiannya. Dalam mengatasi suatu permasalahan, seringkali anda mendapatkan jawabannya tanpa dapat menjelaskan dengan pasti bagaimana cara anda mendapatkan solusinya.

Untuk itu Ayah dan Bunda perlu mengoptimalkan kerja otak kirinya agar seimbang.

Adapun ciri-ciri otak KIRI adalah :

Teratur, Bertahap, Simbolis, Logis, Verbal, dan berdasarkan dunia nyata. Dengan dominasi otak kiri, mudah bagi anda dalam memproses informasi secara verbal (seperti angka dan tulisan) , hal - hal abstrak dengan cara yang bertahap, teratur dan memproses bagian demi bagian untuk

**KETERANGAN
LAPORAN HASIL ASSASMENT
MOTORIK SISWA-SISWI
DI
MIM 5 DI MANCILAN MOJOAGUNG JOMBANG
9 JULI 2023**

KEMAMPUAN MOTORIK ADALAH :

Kemampuan seseorang dalam menampilkan ketrampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik yang secara umum berkaitan dengan penampilan berbagai ketrampilan atau tugas gerak dan kerja otak (Sukadiyanto, 1997 : 70)

ASPEK	KEMAMPUAN
1. MOTORIK HALUS	1. MEWARNAI GAMBAR 2. MENULIS 3. MEMOTONG 4. MENYUSUN PUZZEL 5. MEMASUKKAN BALOK SESUAI BENTUK
2. MOTORIK KASAR	1. BERJALAN DGN KESEIMBANGAN 2. BERLARI 3. MENGANGKAT BEBAN 4. MENAIKI TANGGA 5. DUDUK TENANG

INDIKASI SCORE

1. SAMA SEKALI TIDAK Menguasai
2. SEDIKIT Menguasai
3. KURANG Menguasai
4. CUKUP Menguasai
5. SANGAT Menguasai

LEMBAGA PARAMITRA
PUSAT LAYANAN PSIKOLOGI
BERDAYA DAN BERKUALITAS

SERTIFIKAT

LAPORAN HASIL ASSESMENT MOTORIK

Nomor : 43/Pl.Psi/VI/2023

Sertifikat ini diberikan kepada :

NAMA	ZAVY ADHIGANA PUTRA LARUNA
JENIS KELAMIN	LAKI-LAKI
SEKOLAH	MIM 5 MOJOAGUNG
KELAS	CALON SISWA KELAS 1
KEBUTUHAN	ANALISA PEMETAAN MOTORIK SISWA.

Setelah dilakukan Assasment pada tanggal, 4 Juli 2023 bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 di Mancilan Mojoagung Jombang, maka dapat kami Laporkan hasilnya sebagai berikut :

ASPEK	KEMAMPUAN	SCORE
MOTORIK HALUS	1. MEWARNAI GAMBAR	4
	2. MENULIS	5
	3. MEMOTONG GAMBAR	5
	4. MENYUSUN PUZZEL	3
	5. MEMASUKKAN BALOK SESUAI BENTUK	5
MOTORIK KASAR	1. BERJALAN DGN KESEIMBANGAN	5
	2. BERLARI	5
	3. MENGANGKAT BEBAN	5
	4. MENAIKI TANGGA	5
	5. DUDUK TENANG	5

Berdasarkan pada hasil tersebut diatas, maka kami memberikan rekomendasi dan saran sebagai berikut :

REKOMENDASI	SARAN
Anak sudah menguasai kemampuan motoriknya secara umum dan bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar di tingkat dasar (MIM 5 Jombang di Mancilan Mojoagung)..	Anak dilatih, dibimbing untuk menguasai kemampuan motorik yang lain dan lebih memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik lainnya..



Mojoagung, 9 JULI 2023
KONSULTAN

PARAMITRA

Supirman Kuswinarno, S.Psi, C.Ht
SP. 662/BBPKS.DIK2/X/2009

Kantor : Jl. Jeruk No. 9 RT/RW 03/06 Purwoasri Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

AKTA NOTARIS : BASRON HUMAM, S.H NO. 5 TANGGAL 15 MEI 2003
PSIKOLOG : RULLI IRLIANSYAH, S.Psi. PSIKOLOG SIPP. 1656-20-1-2
WA : 0812 5969 9680

Tabel 11
Foto Fasilitas dan Kegiatan Observasi dan Wawancara

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Dokumentasi MIS Muhammadiyah 5 Jombang</p>
2.		<p>Ruang Kelas Inklusi</p>
3.		<p>Media Pembelajaran: Puzzle, card</p>
4.		<p>Media Pembelajaran: Card</p>

No.	Gambar	Keterangan
5.		<p>Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendamping</p>
6.		<p>Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendamping</p>
7.		<p>Observasi Pembelajaran Di Kelas Reguler</p>
8.		<p>Observasi Pembelajaran Di Kelas Reguler</p>

No.	Gambar	Keterangan
9.		<p>Mengamati Pembelajaran peserta didik disabilitas dikelas Inklusi</p>
10.		<p>Mengamati Pembelajaran peserta didik disabilitas dikelas Inklusi</p>
11.		<p>Observasi Pembelajaran Di Kelas Reguler</p>
12.		<p>Pendampingan Pembelajaran peserta didik disabilitas dikelas Reguler</p>



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MI MUHAMMADIYAH 5 JOMBANG
(Full Day School)

STATUS: TERAKREDITASI A

JL. KH. AHMAD DAHLAN NO. 18 MANCILAN MOJOAGUNG JOMBANG
Telp. 0321 – 492487 Kode Pos 61482 Email: mimuhammadiyah5mancilan@gmail.com
Blog: mim5jombang.blogspot.com Facebook/Twitter: MI Muhammadiyah 5 Jombang / @MIM_5Jombang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 477/KET/TV.AU/F/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Titik Nur Qomariyah, S.Pd
NBM : 1140.623
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Muhammadiyah 5 Jombang

Menerangkan bahwa :

Nama : ISTI FATMAWATI
NIM : 202310660211072
Program Studi : Magister Pedagogi
Universitas : Muhammadiyah Malang
Pelaksanaan : Maret- Mei 2024

Bahwa yang bersangkutan benar- benar melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Peserta Didik Disabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang"
Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jombang, 4 Maret 2024
Kepala Madrasah
Kab. Jombang,

Titik Nur Qomariyah, S.Pd
NBM. 1140.623

